

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan sebuah bangsa yang besar tidak terlepas daripada keterikatan bangsa tersebut dengan pendidikan, sebab pendidikan merupakan amanah UU 1945 yang didalamnya terdapat keikutsertaan suatu negara untuk mencerdaskan seluruh rakyatnya, bukan hanya itu saja suatu negara tidak dapat berkembang apabila negara tersebut tidak memiliki pendidikan, berangkat dari hal tersebut maka dapat kita lihat begitu berperannya pendidikan ini dalam sebuah pembangunan suatu negara.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu, (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia yang seutuhnya. Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti dasar atau potensi

Dalam Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia,serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hal ini bisa

terwujud apabila suatu negara memiliki sistem pendidikan yang baik serta bermutu dan mampu untuk bersaing yang akhirnya akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, tenaga kerja yang baik, dan hal ini, dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki dimensi yang kompleks, terkait dengan permasalahan pendidikan dan pembelajaran hampir tak pernah berakhir seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Kemajuan zaman yang pesat menuntut suatu perubahan yang besar dalam sistem pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas maka harus diawali dari perbaikan kurikulum dan cara seorang guru untuk memberikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara seorang guru untuk menggunakan model pembelajaran, karena semua ini punya keterkaitan antara satu sama lain.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang berkaitan, sistem tersebut terdiri dari komponen – komponen antara lain : guru, siswa, fasilitas belajar, serta penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya komponen – komponen tersebut, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru sebagai tenaga pengajar berusaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa dengan senang hati, khususnya pelajaran PKn.

Komponen penting yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran PKn adalah membentuk warga Negara yang cerdas (memiliki pengetahuan kewarganegaraan), terampil (berpikir kritis dan berpartisipasi), dan berkarakter (loyal kepada bangsa dan negara, memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak

sesuai dengan pancasila. Hal di atas dapat dicapai kalau guru mampu melakukan refleksi dalam pembelajarannya. Menjadi tugas guru untuk melakukan perubahan yang lebih baik agar pembelajaran lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. pembelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi

Mata pelajaran PKn sebagai salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah – sekolah umum maupun madrasah – madrasah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki historis yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan mampu untuk menerapkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung, sehingga siswa memiliki daya tarik tersendiri untuk terus belajar dan pelajaran tidak terkesan membosankan.

Titik sentral yang harus di capai dalam setiap proses pembelajaran berlangsung adalah bagaimana kemudian tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan, tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut yaitu siswa betul – betul memahami dan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan, akan tetapi bagaimana kemudian guru tersebut mampu untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan fungsinya guru.

Akan tetapi sejauh ini proses pembelajaran yang ada diseluruh sekolah khususnya SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo proses pembelajaran PKn dikelas X kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) Sehingga proses pembelajaran atau (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Sering menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan pemberian tugas dan di barengi tanya jawab membuat siswa merasa bosan untuk menerima mata pelajaran PKn dan yang kelihatan tidak ada perubahan sama sekali yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa, dan siswa yang lainnya memilih untuk minta izin keluar dengan berbagai macam alasan yang tidak jelas, padahal pada dasarnya pelajaran PKn merupakan pelajaran yang sangat di harapkan untuk membangun tingkat moral seorang siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Learning Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn sangatlah rendah, sehingga hasil belajar tidak memuaskan
2. Setiap pembelajaran PKn siswa kurang termotifasi, karena guru dalam pembelajaran selalu mengandalkan metodeh ceramah
3. Respon siswa hanya terbatas kepada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata – rata

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang serta identifiaksi masalah maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“ Apakah Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Reciprocal Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X SMK Gotong Rorong Kabupaten Gorontalo? ”

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah langkah strategis untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (materi PKn). Pemecahan masalah yang paling tepat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan model pembelajaran(Reciprocal Learning). Hal ini dilakukan karena melalui model (Reciprocal Learning) dapat mengatasi masalah

yang timbul berhubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan guna memecahkan masalah dilakukan sebagai berikut:

1. Seorang guru menjelaskan garis – garis besar materi yang akan diajarkan,
2. Guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang telah dibagikan guru kepada seluruh siswa, agar siswa mampu untuk memprediksikan untuk memecahkan masalah.
3. Guru mengarahkan siswa sehingga mampu untuk bertanya dan
4. Guru mengarahkan siswa agar mampu untuk menjelaskan materi yang disajikan, sehingga terjadi dialog antara siswa dan siswa, serta siswa dan guru

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Learning pada mata pelajaran PKn di kelas X SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah

Bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal

2. Bagi guru

Sebagai informasi sehingga guru bisa meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn.

4. Bagi peneliti

Dapat mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Reciprocal Learning pada mata pelajaran PKn